

KESIAPAN GURU TEKNIK OTOMOTIF SMK MUHAMMADIYAH PIYUNGAN DALAM IMPLEMENTASI KURIKULUM MERDEKA BELAJAR

Ghilang Fathurrozi¹, Ibnu Siswanto²

Pendidikan Teknik Otomotif, Universitas Negeri Yogyakarta

E-mail: ibnususwanto@uny.ac.id

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui tingkat kesiapan guru yang mengajar di jurusan Teknik Otomotif SMK Muhammadiyah Piyungan pada tahap perencanaan implementasi Kurikulum Merdeka Belajar. Penelitian ini menggunakan metode deskriptif kuantitatif dan kualitatif menggunakan teknik pengumpulan data dengan angket dan wawancara. Adapun subjek dalam penelitian kesiapan guru Teknik Otomotif dalam tahap perencanaan implementasi Kurikulum Merdeka Belajar yaitu guru yang mengajar pada jurusan Teknik Otomotif dengan jumlah 19 guru. Validasi instrumen dilakukan oleh ahli (*expert judgment*) dan reliabilitas instrumen menggunakan rumus *Alpha Cronbach* dengan pengujian menggunakan bantuan perangkat lunak *SPSS 26.0* memperoleh hasil nilai $r = 0,969$. Hasil penelitian menunjukkan bahwa tingkat kesiapan guru Teknik Otomotif dalam tahap perencanaan implementasi Kurikulum Merdeka Belajar, (58%) guru dikategori kurang siap dalam aspek pemahaman dan pengetahuan karakteristik Kurikulum Merdeka Belajar, (53%) guru dikategori siap pada Capaian Pembelajaran, (58%) guru dikategori kurang siap pada Pembelajaran dan Asesmen, (74%) guru dikategori kurang siap pada Penguatan Profil Pelajar Pancasila, (47%) guru dikategori kurang siap pada Perangkat Ajar, dan (74%) guru dikategori kurang siap pada Kurikulum Operasional Satuan Pendidikan yang mengacu Kurikulum Merdeka Belajar, secara keseluruhan (53%) guru dikategori kurang siap pada perencanaan implementasi Kurikulum Merdeka Belajar.

Kata Kunci: Kurikulum, Merdeka belajar, Tahap Perencanaan, SMK Muhammadiyah Piyungan, Implementasi

Abstract

This study aims to determine the level of readiness of teachers teach in the Automotive Engineering department of Muhammadiyah Piyungan Vocational School at the planning stage of implementing the Merdeka Belajar Curriculum. This study uses descriptive quantitative and qualitative methods using data collection techniques by questionnaire and interviews. The subjects total of 19 teachers. Instrument validation was carried out by (*expert judgment*) and instrument reliability used the *Alpha Cronbach* formula with testing using the *SPSS 26.0* software to obtain a value of $r = 0.969$. The results showed that the level of readiness of Automotive Engineering teachers in the planning stage of implementing the Merdeka Belajar Curriculum, (58%) teachers were categorized as less prepared in terms of understanding and knowledge of the characteristics of the Merdeka Belajar Curriculum, (53%) teachers were categorized as ready for Learning Outcomes, (58%) teachers were categorized as unprepared for Learning and Assessment, (74%) teachers were categorized as unprepared for Profil Pelajar Pancasila, (47%) teachers were categorized as unprepared for Teaching Devices, and (74%) teachers were categorized as unprepared for the Education Unit Operational Curriculum, overall (53%) teachers are in the category of less prepared for planning the implementation of the Merdeka Belajar Curriculum.

Keywords: Curriculum, Merdeka Belajar, Planning Stage, Piyungan Muhammadiyah Vocational School, Implementation

PENDAHULUAN

Kemajuan suatu bangsa salah satunya ditentukan oleh kualitas sumber daya manusia pada bangsa tersebut, sedangkan kualitas sumber daya manusia tergantung pada pendidikannya. Pendidikan yang menghasilkan sumber daya manusia yang mempunyai kemampuan minat belajar, sehingga bisa mengikuti perkembangan zaman bahkan menjadi perintis dalam pembaharuan dan perubahan dengan cara memperdayakan masyarakat yang berpendidikan secara optimal melalui proses pembelajaran pendidikan yang baik dan sehat adalah Pendidikan yang berkualitas (Muqit, 2021). Maka, pendidikan merupakan salah satu pondasi yang kuat dalam kemajuan bangsa, semakin berkualitas Pendidikan yang diadakan oleh suatu bangsa, maka akan diikuti semakin baiknya kualitas bangsa.

Proses dalam pendidikan yang terstruktur dan benar membawa kondisi bangsa menuju yang lebih baik. Sedangkan proses pendidikan yang tidak benar dan tidak terstruktur hanya akan menghabiskan waktu, dana, dan tenaga tanpa hasil yang didapatkan. Dengan demikian, sistem pada pendidikan sebagai implementasi Pendidikan nasional sangat menentukan bangsa ini mengalami kemajuan atau kemunduran (Sitorus, 2021). Maka diperlukannya usaha dalam meningkatkan mutu pendidikan di Indonesia ini. Berhasil atau tidaknya proses pendidikan dipengaruhi oleh beberapa faktor, dan salah satu faktor yang penting merupakan kurikulum.

Bagian penting dari proses pendidikan salah satunya adalah kurikulum, proses Pendidikan tidak dapat dilaksanakan jika tanpa adanya kurikulum (Insani, 2019). Oleh sebab itu diperlukannya pedoman yaitu kurikulum dalam pelaksanaan pendidikan. (F. Wahyuni, 2015), mengatakan untuk mencapai tujuan Pendidikan diperlukannya kurikulum. Sehingga kurikulum menjadi tumpuan bagi proses pelaksanaan pendidikan di Indonesia. Sejak kemerdekaan Indonesia 1945, kurikulum pendidikan nasional Indonesia memang telah sering mengalami perubahan, kurikulum terbaru saat ini adalah Kurikulum Merdeka Belajar. Perubahan kurikulum merupakan akibat terjadinya perubahan sistem tatanan negara, politik, sosial budaya, ekonomi dan ilmu pengetahuan teknologi dalam masyarakat bangsa dan negara.

Kurikulum Merdeka Belajar merupakan transformasi pembelajaran yang penting, bukan hanya diharapkan dapat melakukan pemulihan *learning loss* pasca pandemi Covid-19 tapi juga untuk mengikuti dan menyinkronisasi dengan kondisi dunia yang akan terus berubah sesuai perkembangan zaman. Kurikulum Merdeka Belajar memiliki karakteristik di antaranya yaitu pembelajaran berbasis proyek, pengembangan *soft skill* dan karakter sesuai dengan Profil Pelajar Pancasila, pembelajaran dengan materi esensial dan struktur kurikulum lebih fleksibel dari kurikulum sebelumnya. Kurikulum Merdeka Belajar adalah program untuk menggali potensi tenaga pendidik maupun peserta didik dalam berinovasi untuk meningkatkan kualitas proses pembelajaran. Kurikulum Merdeka Belajar juga hadir untuk menyempurnakan dan memperbaiki Kurikulum sebelumnya yaitu Kurikulum 2013 (Saleh, 2020). Hal ini sejalan dengan hasil penelitian R. Wahyuni & Berliani (2019) bahwa guru mengalami kesulitan dalam implementasi Kurikulum 2013, guru mengalami kesulitan dalam hal penyusunan RPP, proses pembelajaran, dan asesmen pembelajaran.

Kaitannya dengan Kurikulum Merdeka Belajar, kesiapan guru harus komprehensif dan integral sesuai dengan kompetensi yang dimiliki seorang guru. Kompetensi yang dimaksud meliputi kompetensi pedagogi, kepribadian, sosial, dan profesional. Guru yang belum mempunyai pemahaman tentang konsep baru yang diterapkan karena minimnya pengalaman dan pelatihan dalam implementasi Kurikulum Merdeka Belajar juga menentukan kesiapan kualitas yang dimiliki oleh guru. Mayoritas sekolah yang sudah menerapkan Kurikulum Merdeka Belajar memiliki kendala yaitu pada guru yang belum mempunyai pengalaman dalam menerapkan keterampilan sistem pembelajaran, kesulitan memfasilitasi pembelajaran pada siswa dengan efektif. pengetahuan guru dalam mengembangkan Kurikulum Merdeka Belajar perlu ditingkatkan untuk mengimplementasikan Kurikulum Merdeka Belajar (Fatah et al., 2022). Masalah guru dalam menerapkan Kurikulum Merdeka Belajar mulai dari menganalisis

dan membuat modul ajar pembelajaran, kesulitan dalam menentukan strategi pembelajaran yang tepat serta masih minimnya kemampuan guru dalam menggunakan teknologi (Zulaiha et al., 2022).

Salah satunya SMK yang akan menerapkan Kurikulum Merdeka Belajar secara mandiri adalah SMK Muhammadiyah Piyungan. SMK Muhammadiyah Piyungan adalah SMK swasta di bawah Lembaga Pendidikan Muhammadiyah Kabupaten Bantul. Pada tahun ajaran 2023/2024 SMK Muhammadiyah Piyungan akan menerapkan Kurikulum Merdeka Belajar secara bertahap dimulai dari kelas 10, sedangkan kelas 11 dan kelas 12 masih menggunakan Kurikulum 2013. Hambatan yang dialami untuk mempersiapkan perencanaan sekolah menerapkan Kurikulum Merdeka Belajar karena belum adanya pelatihan mandiri Kurikulum Merdeka Belajar secara serentak dan bertahap terutama pada guru Teknik Otomotif hanya mengikuti pelatihan mandiri secara individu.

METODE

Jenis Penelitian, Tempat dan Waktu Penelitian

Pada penelitian ini menggunakan metode penelitian deskriptif kuantitatif dan kualitatif. Penelitian dilaksanakan pada program keahlian Teknik Otomotif SMK Muhammadiyah Piyungan yang berlokasi di Jl. Daraman, Srimartani, Piyungan, Bantul, Daerah Istimewa Yogyakarta. Waktu penelitian dilaksanakan Februari- Juni tahun 2023. Dengan subyek penelitian sejumlah 19 Guru yang mengajar di program studi Teknik Otomotif SMK Muhammadiyah Piyungan.

Data, Instrumen Penelitian dan Teknik Pengumpulan Data

Alat pengumpulan data dengan metode angket dan wawancara. Uji validitas instrument menggunakan uji validitas isi berdasarkan pertimbangan logis, *Expert Judgement*. Perhitungan uji reliabilitas instrumen menggunakan rumus *Alpha Cronbach* dengan bantuan perangkat lunak komputer SPSS v.26.

Teknik Analisis Data

Teknik analisis data dilakukan berdasarkan jenis data penelitian yang telah diperoleh. Analisis data kuantitatif dengan cara mendeskripsikan menggunakan statistik deskriptif yaitu mengukur rata-rata, median, modus, dan simpangan baku. Data yang telah diperoleh kemudian diurutkan, dikelompokkan dan dibuat kategori menggunakan rumus kecenderungan skor data. Analisis data kualitatif menggunakan reduksi sumber data hasil wawancara.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil

1. Kesiapan Guru Teknik Otomotif dalam Perencanaan Implementasi Kurikulum Merdeka Belajar

Tingkat kesiapan guru Teknik Otomotif SMK Muhammadiyah Piyungan dalam perencanaan implementasi Kurikulum Merdeka Belajar yang terdiri dari 6 indikator pemahaman dan pengetahuan guru terhadap Kurikulum Merdeka Belajar. Hasil melalui pengisian angket pemahaman dan pengetahuan guru diperoleh *mean* 68,26, median 70, modus 70, dan standar deviasi 12,9. Pengelompokan hasil angket pemahaman dan pengetahuan guru dari seluruh indikator dibagi menjadi 4 kategori yang dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 1. Kategori tingkat kesiapan pemahaman dan pengetahuan guru Teknik otomotif dalam perencanaan implementasi Kurikulum Merdeka Belajar

Kelas Interval	Kategori	Frekuensi	Persentase (%)
$X > 90,0$	Sangat Paham	0	0%
$75,0 \geq X \geq 90,0$	Paham	5	26%
$60,0 > X > 75,0$	Kurang Paham	10	53%
$X < 60,0$	Tidak Paham	4	21%
Jumlah		19	100%

Hasil penelitian mengenai tingkat kesiapan guru dalam perencanaan implementasi Kurikulum Merdeka Belajar dari seluruh indikator pemahaman dan pengetahuan guru didapatkan 10 (53%) guru berada pada kategori kurang paham, 4 (21%) guru berada pada kategori tidak paham, 5 (26%) guru berada pada kategori paham.

Tingkat kesiapan pemahaman dan pengetahuan guru Teknik Otomotif dalam perencanaan implementasi Kurikulum Merdeka Belajar di SMK Muhammadiyah Piyungan Terdiri dari 6 indikator, yaitu pemahaman dan pengetahuan karakteristik Kurikulum Merdeka Belajar, Capaian Pembelajaran, Pembelajaran dan Asesmen, Profil Pelajar Pancasila, Perangkat Ajar, Kurikulum Operasional Satuan Pendidikan (KOSP) mengacu pada Kurikulum Merdeka Belajar. Dapat dilihat pengelompokan skor data per indikator yaitu :

a. Pemahaman dan Pengetahuan Guru Tentang Karakteristik Kurikulum Merdeka Belajar

Tabel 2. Kategori pemahaman dan pengetahuan guru tentang karakteristik Kurikulum Merdeka Belajar

Kelas Interval	Kategori	Frekuensi	Persentase (%)
$X > 15,0$	Sangat Paham	0	0%
$12,5 \geq X \geq 15,0$	Paham	6	32%
$10,0 > X > 12,5$	Kurang Paham	11	58%
$X < 10,0$	Tidak Paham	2	11%
Jumlah		19	100%

Hasil melalui pengisian angket pemahaman dan pengetahuan guru diperoleh *mean* 11,57, median 12, modus 10, dan standar deviasi 2,2. Hasil penelitian mengenai pemahaman dan pengetahuan guru tentang Karakteristik Kurikulum Merdeka Belajar didapatkan 11 (58%) guru berada pada kategori kurang paham, 2 (11%) guru berada pada kategori tidak paham, 6 (32%) guru berada pada kategori paham.

b. Pemahaman dan Pengetahuan Guru Tentang Capaian Pembelajaran

Tabel 3. Kategori pemahaman dan pengetahuan guru tentang capaian pembelajaran

Kelas Interval	Kategori	Frekuensi	Persentase (%)
$X > 12,0$	Sangat Paham	0	0%
$10,0 \geq X \geq 12,0$	Paham	10	53%
$8,0 > X > 10,0$	Kurang Paham	6	32%
$X < 8,0$	Tidak Paham	3	16%
Jumlah		19	100%

Hasil melalui pengisian angket pemahaman dan pengetahuan guru diperoleh *mean* 9,31, median 10, modus 8, dan standar deviasi 2,2. Hasil penelitian mengenai pemahaman dan pengetahuan guru tentang Capaian Pembelajaran didapatkan 6 (32%) guru berada pada kategori kurang paham, 3 (16%) guru berada pada kategori tidak paham, 10 (53%) guru berada pada kategori paham.

c. Pemahaman dan Pengetahuan Guru Tentang Pembelajaran dan Asesmen

Tabel 4. Kategori pemahaman dan pengetahuan guru tentang pembelajaran dan asesmen

Kelas Interval	Kategori	Frekuensi	Persentase (%)
$X > 12,0$	Sangat Paham	0	0%
$10,0 \geq X \geq 12,0$	Paham	6	32%
$8,0 > X > 10,0$	Kurang Paham	11	58%
$X < 8,0$	Tidak Paham	2	11%
Jumlah		19	100%

Hasil melalui pengisian angket pemahaman dan pengetahuan guru diperoleh *mean* 8,94, median 9, modus 9, dan standar deviasi 1,8. Hasil penelitian mengenai pemahaman dan pengetahuan guru tentang pembelajaran dan asesmen mengacu Kurikulum Merdeka Belajar didapatkan 11 (58%) guru berada pada kategori kurang paham, 2 (11%) guru berada pada kategori tidak paham, 6 (32%) guru berada pada kategori paham.

d. Pemahaman dan Pengetahuan Guru Tentang Profil Pelajar Pancasila

Tabel 5. Kategori pemahaman dan pengetahuan guru tentang Profil Pelajar Pancasila

Kelas Interval	Kategori	Frekuensi	Persentase (%)
$X > 9,0$	Sangat Paham	0	0%
$7,5 \geq X \geq 9,0$	Paham	4	21%
$6,0 > X > 7,5$	Kurang Paham	14	74%
$X < 6,0$	Tidak Paham	1	5%
Jumlah		19	100%

Hasil melalui pengisian angket pemahaman dan pengetahuan guru diperoleh *mean* 6,52, median 6, modus 6, dan standar deviasi 1,5. Hasil penelitian mengenai pemahaman dan pengetahuan guru tentang Profil Pelajar Pancasila mengacu Kurikulum Merdeka Belajar didapatkan 14 (74%) guru berada pada kategori kurang paham, 1 (5%) guru berada pada kategori tidak paham, 4 (21%) guru berada pada kategori paham.

e. Pemahaman dan Pengetahuan Guru Tentang Perangkat Ajar

Tabel 6. Kategori pemahaman dan pengetahuan guru tentang Perangkat Ajar

Kelas Interval	Kategori	Frekuensi	Persentase (%)
$X > 33,0$	Sangat Paham	0	0%
$27,5 \geq X \geq 33,0$	Paham	7	37%
$22,0 > X > 27,5$	Kurang Paham	9	47%
$X < 22,0$	Tidak Paham	3	16%
Jumlah		19	100%

Hasil melalui pengisian angket pemahaman dan pengetahuan guru diperoleh *mean* 25,52, median 26, modus 26, dan standar deviasi 5,1. Hasil penelitian mengenai pemahaman dan pengetahuan guru tentang perangkat ajar mengacu Kurikulum Merdeka Belajar didapatkan 9 (47%) guru berada pada kategori kurang paham, 3 (16%) guru berada pada kategori tidak paham, 7 (37%) guru berada pada kategori paham.

f. Pemahaman dan Pengetahuan Guru Tentang Kurikulum Operasional Satuan Pendidikan

Kelas Interval	Kategori	Frekuensi	Persentase (%)
$X > 33,0$	Sangat Paham	0	0%
$27,5 \geq X \geq 33,0$	Paham	7	37%
$22,0 > X > 27,5$	Kurang Paham	9	47%
$X < 22,0$	Tidak Paham	3	16%
Jumlah		19	100%

Hasil melalui pengisian angket pemahaman dan pengetahuan guru diperoleh *mean* 6,36, median 6, modus 6, dan standar deviasi 1,2. Hasil penelitian mengenai pemahaman dan pengetahuan guru tentang Kurikulum Operasional Satuan Pendidikan (KOSP) mengacu Kurikulum Merdeka Belajar didapatkan 14 (74%) guru berada pada kategori kurang paham, 1 (5%) guru berada pada kategori tidak paham, 4 (21%) guru berada pada kategori paham.

2. Faktor Penghambat dan Faktor Pendukung SMK Muhammadiyah Piyungan Dalam Perencanaan Implementasi Kurikulum Merdeka Belajar

Hasil penelitian kesiapan guru dalam perencanaan implementasi Kurikulum Merdeka Belajar terdapat faktor-faktor penghambat dan pendukung pada tahap perencanaan tersebut, oleh karena itu didapatkan hasil penelitian dengan metode wawancara dengan Kepala Sekolah dan Wakil Kepala Sekolah Urusan Kurikulum SMK Muhammadiyah Piyungan tentang faktor yang menghambat serta mendukung sekolah terutama pada guru Teknik Otomotif antara lain:

a. Faktor Penghambat

- 1) Belum diadakan pelatihan Kurikulum Merdeka Belajar secara serentak dan berkelanjutan

SMK Muhammadiyah Piyungan terutama pada guru Teknik Otomotif belum mendapatkan pelatihan Kurikulum Merdeka Belajar secara serentak dan bertahap. Guru SMK Muhammadiyah Piyungan belajar dan literasi tentang Kurikulum Merdeka Belajar secara mandiri individu.

- 2) Bahan Ajar

Pada tahap perencanaan menuju Kurikulum Merdeka Belajar, pada kurikulum baru sekolah di berikan keleluasaan untuk mengembangkan bahan ajar secara mandiri. SMK Muhammadiyah Piyungan belum ada dan belum dipersiapkan bahan ajar yang mengacu Kurikulum Merdeka Belajar.

- 3) Persiapan Proyek Profil Pelajar Pancasila

Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila pada Kurikulum Merdeka Belajar, guru harus dapat berkolaborasi dengan guru lain terkait konten proyek yang ada dalam Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila. SMK Muhammadiyah Piyungan belum membentuk tim terdiri beberapa kolaborasi antar guru untuk mempersiapkan Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila.

- 4) Persiapan pembelajaran berbasis proyek

SMK Muhammadiyah Piyungan pada jurusan Teknik Otomotif terdapat 2 Program Keahlian, Teknik Kendaraan Ringan Otomotif (TKRO) dan Teknik Bisnis Sepeda Motor (TBSM). Terutama pada jurusan Teknik Otomotif sudah adanya pembelajaran materi pengelasan namun masih belum mampu untuk menghasilkan produk dari materi pengelasan.

- 5) Platform Kurikulum Merdeka Belajar

Dikarenakan tidak adanya pelatihan Kurikulum Merdeka Belajar secara serentak dan bertahap luring, dan mengharuskan guru belajar tentang Kurikulum Merdeka

Belajar secara mandiri dengan Platform Merdeka Belajar yang disediakan Kemendikbud. Tidak semua guru mau untuk membuka dan kurang minatnya belajar melalui platform Merdeka Belajar. Adanya kendala untuk guru yang sudah tua dikarenakan kurang memahami akses *online* untuk belajar tentang Kurikulum Merdeka Belajar.

6) Kurangnya minat belajar dan literasi guru

Contoh untuk membuka dan minat belajar guru-guru di SMK Muhammadiyah Piyungan pada platform Merdeka Belajar hanya kurang lebih 50% dari 24 guru yang mengajar di SMK Muhammadiyah Piyungan masih belum log in pada kelas pelatihan platform Merdeka Belajar, hal ini disampaikan Kepala Sekolah. Guru harus diingatkan dan dihibau untuk belajar tentang Kurikulum Merdeka Belajar oleh Kepala Sekolah.

b. Faktor Pendukung

1) Fasilitas sekolah

SMK Muhammadiyah Piyungan sudah tersedia jaringan internet *WIFI* sekolah untuk akses internet yang dapat digunakan peserta didik dalam pembelajaran dan guru dalam pelatihan Kurikulum Merdeka Belajar.

2) Guru muda membantu memahami guru yang lebih tua

Salah satu faktor pendukung yaitu guru yang lebih muda dapat membantu guru yang lebih tua dalam belajar tentang Kurikulum Merdeka Belajar, karena guru yang lebih muda lebih cepat memahami teknologi informasi dan dapat akses Platform Merdeka Belajar secara *daring*.

3) Alat pembelajaran Praktik Teknik Otomotif

Jurusan Teknik Otomotif SMK Muhammadiyah Piyungan sudah memadai untuk pembelajaran peserta didik dalam praktik pembelajaran, karena sudah adanya bantuan dari kerja sama industri.

3. Strategi SMK Muhammadiyah Piyungan Dalam Perencanaan Implementasi Kurikulum Merdeka Belajar

Hasil penelitian kesiapan guru dalam perencanaan implementasi Kurikulum Merdeka Belajar terdapat strategi sekolah pada tahap perencanaan tersebut, oleh karena itu didapatkan hasil penelitian dengan metode wawancara dengan Kepala Sekolah dan Wakil Kepala Sekolah Urusan Kurikulum SMK Muhammadiyah Piyungan tentang strategi sekolah dalam mempersiapkan perencanaan implementasi Kurikulum Merdeka Belajar antara lain:

a. Menyampaikan himbauan literasi kepada guru secara berkala

Bagi kurang minatnya belajar dan literasi guru dalam memahami tentang Kurikulum Merdeka Belajar selalu dihibau Kepala Sekolah secara berkala, namun masih banyaknya guru yang belum menindak lanjuti himbauan kepala sekolah untuk belajar tentang Kurikulum Merdeka Belajar, tetapi juga sudah ada guru yang sudah menindak lanjuti himbauan dari Kepala Sekolah tersebut.

b. Berkoordinasi untuk mengajukan instruktur dan pengawas dalam pelatihan Kurikulum Merdeka Belajar

Strategi SMK Muhammadiyah Piyungan dalam perencanaan implementasi Kurikulum Merdeka Belajar mengajukan kepada pusat pimpinan wilayah untuk memberikan pelatihan dan pengawas kedinasan tentang Kurikulum Merdeka Belajar untuk mendampingi dalam tahap perencanaan implementasi Kurikulum Merdeka Belajar di SMK Muhammadiyah Piyungan.

c. Melakukan pelatihan Kurikulum Merdeka Belajar dengan kolaborasi antar guru

Strategi SMK Muhammadiyah Piyungan dalam perencanaan implementasi Kurikulum Merdeka Belajar bekerja sama dan kolaborasi dengan beberapa koneksi guru

tentang implementasi Kurikulum Merdeka Belajar, Kepala Sekolah akan melakukan studi banding dengan satuan pendidikan yang sudah menerapkan Kurikulum Merdeka Belajar lebih dahulu.

Pembahasan

1. Kesiapan Guru Teknik Otomotif dalam Perencanaan Implementasi Kurikulum Merdeka Belajar

Kurikulum baru, tentu memiliki banyak perubahan termasuk pada Kurikulum Merdeka Belajar, mulai dari nama dan istilah, konten kurikulum, tujuan kurikulum, perangkat ajar, dan sebagainya. Sehingga sebagai langkah selanjutnya yang masih awal dalam persiapan mengimplementasikan Kurikulum Merdeka Belajar, aspek pemahaman dan pengetahuan terhadap perubahan hal baru pada kurikulum tersebut perlu diukur sebagai penguat dalam penentuan kesiapan guru dalam implementasi Kurikulum Merdeka Belajar (Fatah et al., 2022). Hal ini sejalan dengan hasil penelitian ini menunjukkan bahwa guru kurang paham terhadap pemahaman dan pengetahuan kurikulum merdeka belajar dengan demikian mengindikasikan SMK Muhammadiyah Piyungan belum siap untuk implementasi Kurikulum Merdeka Belajar. Satuan Pendidikan, dunia usaha dan industri serta perguruan tinggi dapat bekerja sama dalam mengembangkan kurikulum SMK agar Pendidikan yang dilaksanakan di Indonesia mendapatkan hasil yang baik (Gunadi et al., 2014). Hasil penelitian menunjukkan perlu dilakukannya pelatihan *dan workshop* tentang Kurikulum Merdeka Belajar untuk meningkatkan pemahaman dan pengetahuan guru. Pemahaman dan pengetahuan guru tentang Kurikulum Merdeka Belajar meningkat setelah diadakan *Direct Interactive workshop* Kurikulum Merdeka Belajar (Wibawa et al., 2022).

2. Faktor Penghambat dan Faktor Pendukung SMK Muhammadiyah Piyungan Dalam Perencanaan Implementasi Kurikulum Merdeka Belajar

a. Faktor Penghambat

Belum dilaksanakannya pelatihan Kurikulum Merdeka Belajar dan bedah kurikulum baru yang akan diterapkan pada SMK Muhammadiyah Piyungan di tahun ajaran baru. Bedah kurikulum akan dilakukan pada akhir tahun ajaran sebelum tahun ajaran baru dilaksanakan, untuk saat ini guru Teknik Otomotif melaksanakan pelatihan Kurikulum Merdeka Belajar secara individu. Berakibat pemahaman dan pengetahuan guru tentang Kurikulum Merdeka Belajar menjadi kurang siap. Guru perlu memiliki kemampuan dalam mengembangkan dan menerapkan kurikulum, dalam rangka meningkatkan kualitas mengajar (Mantra et al., 2022). Oleh karena itu guru perlu diberikan pelatihan secara bertahap dan berkelanjutan tentang pengembangan kurikulum supaya mampu memahami kurikulum yang berlaku dengan baik.

Kendala yang sering ditemui dalam Implementasi Kurikulum Merdeka Belajar yaitu kurangnya pemahaman konsep dan hal baru yang ada di Kurikulum Merdeka Belajar oleh pendidik (Miladiah et al., 2023). Perlu dilakukannya pengembangan sumber bahan ajar digital untuk setiap program keahlian di SMK, khususnya untuk mata pelajaran produktif (Siswanto et al., 2020).

Pada Jurusan Teknik Otomotif SMK Muhammadiyah Piyungan untuk saat ini belum bisa menghasilkan produk dari pengelasan karena kurangnya minat untuk membuat produk dari peserta didik dan guru yang kurang memahami tentang pembelajaran berbasis proyek. Pelatihan *Assembler Edu* untuk meningkatkan keterampilan guru dalam merancang pembelajaran berbasis proyek sesuai kurikulum merdeka belajar dapat menjadi referensi bagi guru untuk melakukan pembelajaran berbasis proyek yang variatif, di mana pembelajaran tersebut dapat mengasah kemampuan peserta didik untuk menganalisis dan menemukan solusi yang tepat (Nugrohadi & Anwar, 2022). Aspek kompetensi guru Teknik Otomotif SMK Muhammadiyah Piyungan perlu ditingkatkan

agar lebih berkompeten dalam mengajar pembelajaran terutama untuk mempersiapkan siswa untuk masuk dunia kerja industri. Guru dapat meningkatkan kompetensi mereka, khususnya dalam jurusan Teknik Otomotif dalam pembelajaran praktik dan teori dengan dukungan dari Lembaga Pendidikan dan pemerintah (Sigit Wahyudi & Arifin, 2023).

b. Faktor Pendukung

Dalam hal teknologi dan informasi guru yang lebih muda akan lebih menguasai dan dapat cepat belajar serta memahami Kurikulum Merdeka Belajar yang pelatihannya dilaksanakan mandiri melalui teknologi informasi. Dari hal itu dapat membantu guru-guru yang lebih tua untuk memahami dan mengetahui tentang Kurikulum Merdeka Belajar. Dalam mendukung pembelajaran praktik jurusan teknik kendaraan ringan dan Teknik Bisnis Sepeda Motor SMK Muhammadiyah Piyungan sudah ada bantuan dan kerja sama dari pihak industri Daihatsu dan Astra Honda, Sarana dan prasarana praktik pembelajaran sudah cukup lengkap untuk mendukung pembelajaran praktik.

3. Strategi SMK Muhammadiyah Piyungan Dalam Perencanaan Implementasi Kurikulum Merdeka Belajar

Strategi SMK Muhammadiyah Piyungan dalam perencanaan implementasi Kurikulum Merdeka Belajar, Kepala Sekolah selalu menyampaikan himbuan kepada guru-guru melalui media komunikasi *Whatsapp* grup dalam hal pelatihan tentang Kurikulum Merdeka Belajar secara mandiri untuk lebih paham dan mengetahui tentang Kurikulum Merdeka Belajar. Namun strategi itu kurang efektif karena masih banyaknya guru yang belum menindak lanjuti himbuan Kepala Sekolah tersebut. Dapat ditingkatkannya koordinasi antara komponen di SMK Muhammadiyah Piyungan dengan dilaksanakannya rapat-rapat evaluasi rutin bagi guru yang mengajar secara *Luring*. Pengajaran pendidikan di Era Kurikulum Merdeka Belajar, guru harus lebih menyadari dirinya harus tertegak yang kemudian mampu menggerakkan manusia lainnya (Nurzila, 2022).

Strategi selanjutnya, pelatihan Kurikulum Merdeka Belajar dengan kolaborasi antar guru dimulai dengan guru yang lebih muda karena lebih mudah memahami akses pelatihan Kurikulum Merdeka Belajar dan kolaborasi membantu guru yang lebih tua untuk memahami dan mengetahui tentang Kurikulum Merdeka Belajar serta studi banding ke sekolah lain yang sudah lebih dulu implementasi Kurikulum Merdeka Belajar. Lesson Study bagi guru dapat menjadi strategi untuk memperdalam pemahaman guru tentang materi pembelajarannya (Sriyanto, 2007). Pada strategi yang menekankan pada pemanfaatan komunitas belajar antar guru, strategi tersebut diharapkan dapat menjadi wadah pertukaran pemikiran, pemahaman dan pengalaman dalam implementasi Kurikulum Merdeka Belajar (Nurindah et al., 2022).

SIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan di atas mengenai kesiapan guru Teknik Otomotif SMK Muhammadiyah Piyungan dalam Implementasi Kurikulum Merdeka Belajar, maka didapatkan tiga kesimpulan, yaitu:

1. Kesiapan guru Teknik Otomotif SMK Muhammadiyah Piyungan dalam perencanaan penerapan Kurikulum Merdeka Belajar, sebanyak 10 (53%) guru berada pada kategori kurang paham dan 4 (21%) guru berada pada kategori tidak paham. Tingkat pemahaman mayoritas (74%) guru berada di kategori kurang paham, maka dapat disimpulkan guru kurang siap dalam implementasi kurikulum Merdeka Belajar di SMK Muhammadiyah Piyungan. Aspek yang paling menunjukkan guru kurang paham adalah pada aspek kurikulum operasional satuan pendidikan mengacu pada Kurikulum Merdeka Belajar diperoleh hasil skor terendah (53%).

2. Faktor penghambat kesiapan guru yaitu, bedah kurikulum untuk mengevaluasi dan mempersiapkan guru dalam pelatihan Kurikulum Merdeka Belajar di tahun ajaran baru akan dilaksanakan pada akhir tahun ajaran nanti dan hanya satu kali, dan minat belajar dan literasi dalam pemahaman dan pengetahuan Kurikulum Merdeka Belajar guru Teknik Otomotif kurang baik. Hal ini dibuktikan pada hasil wawancara Kepala Sekolah dan Wakil Kepala Sekolah Urusan Kurikulum SMK Muhammadiyah Piyungan dari 24 guru yang mengajar hanya kurang lebih 12 guru yang memahami dan mengetahui tentang Kurikulum Merdeka Belajar. Faktor pendukung kesiapan guru yaitu, fasilitas sekolah yang sudah mendukung jaringan internet yang bisa diakses guru dan peserta didik. Alat pembelajaran praktik Teknik Otomotif sudah mendukung karena di SMK Muhammadiyah Piyungan sudah mendapatkan bantuan dari industri, Guru yang lebih muda lebih memahami dan bisa menguasai teknologi informasi dapat membantu guru yang lebih tua untuk mengakses platform Kurikulum Merdeka Belajar secara daring serta membantu memahami tentang Kurikulum Merdeka Belajar.
3. Strategi SMK Muhammadiyah Piyungan dalam perencanaan implementasi Kurikulum Merdeka Belajar yaitu, berkoordinasi untuk mengajukan instruktur dan pengawas dalam pelatihan Kurikulum Merdeka Belajar secara bertahap, Kepala Sekolah SMK Muhammadiyah Piyungan selalu menyampaikan himbauan untuk guru dalam hal belajar dan literasi tentang Kurikulum Merdeka Belajar secara mandiri, Melakukan bedah kurikulum secara serentak dengan guru SMK Muhammadiyah Piyungan dalam rangka mempersiapkan pelaksanaan implementasi Kurikulum Merdeka Belajar di tahun ajaran baru.

DAFTAR PUSTAKA

REFERENCES

- Fatah, A., Haryana, K., & Sampurno, Y. (2022). Kesiapan Smk Negeri Dalam Implementasi Kurikulum Merdeka. *Jurnal Pendidikan Vokasi Otomotif*, 5(1).
- Gunadi, Usman, T., & Nugraha, B. S. (2014). Identifikasi Kompetensi SMK Program Studi Otomotif Dalam Rangka Implementasi Kebijakan Kurikulum 2013. *Jurnal Pendidikan Teknologi Dan Kejuruan (JPTK) Faculty of Engineering Universitas Negeri Yogyakarta*, 22(2).
- Hermanto, Siswanto, I., Surjarwo, Purwanto, N., Khairudin, M., & Ismara, K. (2020). *Desain Pendidikan Layanan Khusus Sekolah Menengah Kejuruan* (M. Majid, Ed.). Direktorat Sekolah Menengah Kejuruan dan Pendidikan Vokasi Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan.
- Insani, F. D. (2019). Sejarah Perkembangan Kurikulum di Indonesia Sejak Awal Kemerdekaan Hingga Saat Ini. *As-Salam: Jurnal Studi Hukum Islam & Pendidikan*, 8(1), 43–46.
- Mantra, I., Pramerta, I., Arsana, A., Puspawati, K., & Wedasuwari, I. (2022). Persepsi Guru Terhadap Pentingnya Pelatihan Pengembangan dan Pelaksanaan Kurikulum Merdeka. *(JIP) Jurnal Inovasi Penelitian*, 3(5), 6313–6318.
- Miladiah, S. S., Sugandi, N., & Sulastini, R. (2023). Analisis Penerapan Kurikulum Merdeka Di SMP Bina Taruna Kabupaten Bandung. *Jurnal Ilmiah Mandala Education*, 9(1).
- Muqit, A. (2021). Manajemen Pembiayaan dalam Peningkatan Mutu Pendidikan. *Journal Multicultural of Islamic Education*, 4(2), 81–93.
- Nugrohadhi, S., & Anwar, T. (2022). Pelatihan Assembler Edu untuk Meningkatkan Keterampilan Guru Merancang Project-based Learning Sesuai Kurikulum Merdeka Belajar. *Media Penelitian Pendidikan: Jurnal Penelitian Dalam Bidang Pendidikan Dan Pengajaran*, 16(1), 77–80. <https://doi.org/10.26877/mpp.v16i1.11953>
- Nurindah, L., Fitriana, L., Ahid, N., Prasetyo, G. E., & Daratista, I. (2022). Kebijakan Pokok dan Strategi Implementasi Kurikulum Merdeka Belajar di Indonesia. *JOURNAL ON TEACHER EDUCATION*, 4(1), 2686–1895.

- Nurzila, N. (2022). Dalam Menerapkan Kurikulum Merdeka Belajar Perlu Strategi Tepatguna. *Jurnal Literasiologi*, 8(4).
- Saleh, M. (2020). Merdeka Belajar di Tengah Pandemi Covid-19. *Prosiding Seminar Nasional Hardiknas, 1*, 51–56.
- Sigit Wahyudi, K., & Arifin, Z. (2023). Profil Ideal Guru Sekolah Menengah Kejuruan Teknik Kendaraan Ringan Otomotif. *Jurnal Pendidikan Vokasi Otomotif*, 5(2).
- Sitorus, M. A. (2021). Berfikir Kesisteman Dalam Perencanaan Pengembangan Pendidikan Islam. (*JMPIS*) *Jurnal Manajemen Pendidikan Dan Ilmu Sosial*, 2(1), 2716–3768.
- Sriyanto, J. (2007). Peningkatan Kualitas Pembelajaran Melalui Lesson Study. *Jurnal Pendidikan Teknologi Dan Kejuruan (JPTK) Faculty of Engineering Universitas Negeri Yogyakarta*, 16(1).
- Wahyuni, F. (2015). Kurikulum dari Masa ke Masa (Telaah Atas Pentahapan Kurikulum Pendidikan di Indonesia). *Al-Adabiya Jurnal Kebudayaan Dan Keagamaan*, 10(2), 231–242.
- Wahyuni, R., & Berliani, T. (2019). Problematika Implementasi Kurikulum 2013 di Sekolah Dasar. *Jurnal Manajemen Dan Supervisi Pendidikan*, 3(2), 2541–4429.
- Wibawa, K. A., Legawa, I. M., Wena, I. M., Seloka, I. B., & Laksmi, A. A. R. (2022). Meningkatkan Pemahaman Guru Tentang Kurikulum Merdeka Belajar Melalui Direct Interactive Workshop. *JCI Jurnal Cakrawala Ilmiah*, 2(2), 489–496. <http://bajangjournal.com/index.php/JCI>
- Zulaiha, S., Meldina, T., & Meisin. (2022). Problematika Guru dalam Menerapkan Kurikulum Merdeka Belajar. *Terampil: Jurnal Pendidikan Dan Pembelajaran Dasar*, 9(2), 163–177. <https://doi.org/10.3390/su12104306>